

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Swasta Budi Agung Medan

SMA SWASTA BUDI AGUNG adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang [SMA](#) di Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA SWASTA BUDI AGUNG berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMA SWASTA BUDI AGUNG beralamat di Jl. Platina Raya No. 7A Medan, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode pos 20255. Pembelajaran di SMA SWASTA BUDI AGUNG dilakukan pada Pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMA SWASTA BUDI AGUNG memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 694/BAP-SM/LL/XI/2017.

"SMA BUDI AGUNG MEDAN merupakan Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dengan melaksanakan pembelajaran menitikberatkan pada perkembangan kecerdasan pengetahuan selaras dengan keterampilan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. Sekolah menyenangkan, Berprestasi, mencetak calon pemimpin dan Wirausaha yang memiliki PROFIL PELAJAR PANCASILA."

2. Struktur Organisasi SMA Swasta Budi Agung Medan

Berikut ini adalah struktur organisasi di SMA Swasta Budi Agung Medan :



3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Swasta Budi Agung Medan

Visi :

Mewujudkan Generasi Unggul, Beriman dan Bertaqwa Berakrakter Mengawasi IPTEK dan Berdaya Saing Global.

Misi :

- Mewujudkan Generasi berimtag dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, nilai karakter sebagai kearifan, berfikir, dan bertindak. serta budi pekerti luhur melalui pengembangan budaya sekolah.
- Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berkualitas yang persipasi, aktif, kreatif, efektif, inovatif, produktif, dan menantang dengan penerapan teknologi, literasi, bahasa asing, nilai-nilai karakter, kearifan lokal untuk mengembangkan iptek, dan kewirausahaan.

- c) Meningkatkan prestasi tingkat daerah, nasional dan internasional dan melaksanakan layanan bimbingan pendidikan lanjutan melalui seleksi PTN dan PTS.
- d) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dan manajemen teknologi informasi komunikasi.
- e) Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, pemerintahan dan kepentingan yang terlibat dan mengembangkan jejaring kerja sama di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

B. Data Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Microsoft Teams dalam Pembelajaran PAI

a. Perencanaan dan persiapan oleh Kepala Sekolah

SMA Swasta Budi Agung Medan membangun sistem informasi manajemen yang dapat mendukung kinerja sekolah yang lebih baik secara gradual. Sistem informasi manajemen diorientasikan untuk memberikan layanan pendidikan yang lebih terorganisir, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penguatan layanan pembelajaran yang terpantau dilakukan melalui *office 365* dengan melibatkan semua guru, semua peserta didik, termasuk kepala sekolah. Pada mulanya dalam pembelajaran jarak jauh, SMA Swasta Budi Agung menggunakan WA grup, lalu berkembang menjadi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, jika evaluasi memakai *Google Form*, pada saat itu sekolah membebaskan guru menggunakan aplikasi apapun, karena belum memiliki *platform* yang tetap, pada semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021 pembelajaran jarak jauh SMA Swasta Budi Agung Medan telah menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*

untuk kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran

PAI. Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Sandi Basuki :

“Pada awal pandemi, pembelajaran jarak jauh kami memakai WA grup lalu berkembang menjadi *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, jika evaluasi memakai *Google Form*, saya sebagai Kepala Sekolah membebaskan guru menggunakan aplikasi apapun, karena kami belum memiliki *platform* yang tetap pada saat itu. pada semester 2 kami memutuskan untuk memakai aplikasi *Microsoft Teams for Education*, setelah melalui berbagai evaluasi dan pertimbangan. Menurut kami *Microsoft Teams for Education* merupakan aplikasi yang lengkap, mudah dan murah, hanya membeli *hosting* akun saja dan teman-teman guru saat itu juga sudah siap.”

Berdasarkan hasil penelitian, ada banyak hal yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *Microsoft Teams for Education*. Yang pertama dilakukan sekolah adalah membentuk Tim Pengembang Sistem Informasi Manajemen (SIM). Ada 3 bidang didalam Sistem Informasi Manajemen yang dibentuk yaitu bidang pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), bidang pengembangan *website*, dan bidang pengembangan media sosial (medsos). Bidang pengembangan PJJ menjadi sangat penting di masa pandemi sekarang ini, sehingga bidang ini menjadi skala prioritas terpenting untuk disiapkan tanpa mengurangi penyiapan bidang pengembangan yang lain. *Platform* utama yang digunakan dalam pengembangan PJJ adalah *Microsoft Teams for Education*, dengan pertimbangan *Microsoft Teams for Education* merupakan aplikasi yang lengkap dan mudah digunakan dengan fasilitas yang dimilikinya, sebagaimana hasil wawancara dengan Sandi Basuki selaku Kepala Sekolah berikut ini:

“Setelah berjalannya waktu, kami berpikir perlunya menetapkan satu *platform* yang sama untuk memudahkan komunikasi, meningkatkan partisipasi belajar anak, kami adakan evaluasi terkait hal itu pada semester

1 Tahun Pelajaran 2020/2021. Kemudian kami membuat Tim Pengembangan SIM (Sistem Informasi Manajemen) pada bulan Nopember 2020. Sebetulnya SIM ini ada 3 bidang yaitu bidang pengembangan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), bidang pengembangan *website*, dan bidang pengembangan media sosial (medsos), akan tetapi untuk saat ini bidang pengembangan PJJ menjadi sangat penting di masa pandemi sekarang ini, sehingga bidang ini menjadi skala prioritas terpenting untuk disiapkan tanpa mengurangi penyiapan bidang pengembangan yang lain. Kemudian Tim tersebut mulai bekerja mengadakan diskusi dan rapat-rapat, pada saat itu ada 3 pilihan apakah akan menggunakan *Google Suit*, *Microsoft Teams* atau *Edologi*, dengan melalui berbagai pertimbangan dan evaluasi yang panjang maka diputuskan dan ditetapkan untuk menggunakan *Microsoft Teams*.”

Setelah memutuskan menggunakan *platform Microsoft Teams*, maka langkah-langkah yang diambil selanjutnya antara lain pembuatan akun *office 365*, membuat panduan instalasi *Microsoft Teams* pada HP/laptop, pembagian tugas mengajar, mengadakan diklat untuk guru, baik diklat yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diklat yang diselenggarakan diluar sekolah, semua guru dan karyawan wajib mengikuti diklat tersebut, mengadakan sosialisasi kepada orang tua, seluruh orang tua diundang secara bertahap setiap hari dengan memperhatikan protokol kesehatan, mengadakan bimbingan teknis untuk siswa di sekolah secara bertahap dengan memperhatikan protokol kesehatan, agar siswa memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*. Melalui *platform* ini diharapkan para guru dapat lebih intensif memanfaatkan *Microsoft Teams* dan berbagai program yang terafiliasi dalam *Microsoft office 365* untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan mengena disatu sisi dan terekam secara otomatis disisi lain dalam jejak digital sebagai data dasar dalam perumusan *blueprint* pengembangan sekolah ke depan.

Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Sandi Basuki selaku Kepala Sekolah:

“Kita lakukan langkah-langkah yaitu yang pertama pembuatan akun *office 365*, membuat panduan instalasi *Microsoft Teams* pada HP/ laptop, pembagian tugas mengajar, adakan diklat untuk guru, ada diklat yang dilaksanakan oleh sekolah yang wajib diikuti oleh seluruh guru dan karyawan, diklat yang dilaksanakan di luar sekolah seperti yang diselenggarakan oleh Banyumas Calakan, jadi sebelum mengikuti diklat di Banyumas Calakan, guru-guru kami sudah mengikuti diklat yang diselenggarakan oleh sekolah, kami adakan sosialisasi kepada orang tua. Kami mengundang seluruh orang tua secara bertahap setiap hari satu kelas dengan memperhatikan protokol kesehatan, bimbingan teknis atau pelatihan untuk siswa di sekolah secara bertahap per hari satu kelas dengan memperhatikan protokol kesehatan, agar siswa memahami bagaimana cara menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*.”

Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk mempersiapkan *Microsoft Teams* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pihak sekolah merancang sistem jaringan mencakup *internet* yang menghubungkan sekolah dengan pusat data dan aplikasi, serta jaringan *internet* yang ada di internal sekolah sebagai sarana pembelajaran.
- b. Merancang dan membuat *database* terkait data, informasi sekolah, akun-akun guru dan juga siswa
- b. Perencanaan Oleh Guru

Selain persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah, guru juga membuat perencanaan pembelajaran. Pada tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI yaitu membuat perangkat pembelajaran PAI berupa silabus, prota, promes, RPP, program penilain, materi/bahan ajar, lembar kerja. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Hasnan dan Pak Indra, pada masa pandemi, silabus pembelajaran mengalami perubahan sesuai dengan Keputusan Direktur jenderal Pendidikan Islam No 3451 Tahun 2020 yang mengatur mengenai pelaksanaan

pembelajaran PAI pada masa kebiasaan baru. Ada beberapa perubahan berkaitan dengan PJJ, antara lain perubahan pada jam aktivitas pembelajaran, pada masa pandemi untuk mapel PAI satu kali pertemuan hanya 2 jam pelajaran. Begitu pula dengan materi, ada beberapa pengurangan materi atau Kompetensi Dasar. Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Indra Rangkuti :

“Untuk silabus sudah ada dari Dirjen Pendis Kemenag, kami sekolah tinggal mengembangkan sesuai dengan kondisi di sekolah yaitu selama pembelajaran jarak jauh, maka dari itu sekarang namanya silabus PJJ, kemudian silabus itu kami gunakan sebagai acuan dalam pembuatan prota, promes dan RPP. Untuk RPP yang dibuat pada masa pandemi lebih ringkas, akan tetapi tetap memuat tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik. Memang di masa pandemi ini ada beberapa perubahan yaitu alokasi waktu pembelajaran, sebelum pandemi alokasi waktu untuk mapel PAI adalah 3 jam pelajaran untuk satu kali tatap muka, namun sejak pandemi berubah menjadi 2 jam pelajaran untuk satu kali pertemuan, perubahan yang lain ada pada Kompetensi Dasar, ada pengurangan dan penggabungan KD, untuk semester 2 ini yaitu pada materi hafalan Q.S Ali Imran:134, Q.S al Baqarah: 153, Q.S an Nisa:146 dan penggabungan pada materi Sejarah Nabi Saw ketika di Mekkah dan Madinah digabung menjadi sejarah perjuangan Nabi Saw”.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasnan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Silabus sudah ada tinggal disesuaikan saja dengan kondisi sekolah selama masa pandemi, untuk membuat prota dan prosem melihat kalender pendidikan untuk mengetahui minggu efektif belajar. RPP dibuat mengacu kepada silabus. Ada beberapa perubahan materi untuk pembelajaran di masa pandemi ini, untuk kelas 8 semester 2 perubahan ada pada hafalan Q.S an Nahl:114, kemudian ada materi yang dihilangkan yaitu materi tentang sikap adil dan jujur dan materi tentang perilaku patuh, hormat dan berbuat baik kepada pendidik dan orang tua”.

2. Penerapan Microsoft Teams dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Setelah semua persiapan dan perangkat pembelajaran selesai dibuat, maka pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* bisa

dilaksanakan. Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kondisi dan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa, memulai pelajaran dengan berdoa, memberi motivasi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, aktivitas pembelajaran dan penilaian yang nantinya dilakukan. Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Hasnan:

“Pertama kali memulai pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyapa anak-anak, menanyakan bagaimana kabar mereka, apakah sehat semuanya, jika ada yang sakit kita doakan, lalu mengecek kehadiran siswa, kesiapan mereka untuk belajar, setelah itu berdoa bersama, saya juga selalu memberi motivasi kepada anak-anak, motivasi saya berikan lewat *Whatsapp* grup dan *Microsoft Teams* pada saat pembelajaran juga pada saat ada anak yang *chat* japri, memberi motivasi supaya anak tetap semangat belajar di masa pandemi, menjaga kesehatan, rajin beribadah, tidak berkerumun, saya memberi apersepsi agar anak-anak ingat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, aktivitas pembelajaran dan penilaian yang nantinya dilakukan.”

Kehadiran siswa dapat dicek dengan cara siswa menulis nama dan nomor absen di fitur postingan, atau dengan memanggil siswa satu persatu secara bergantian pada saat vicon di awal pelajaran, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasnan:

Cek kehadiran siswa ada kalanya memakai *vicon*, ada kalanya menggunakan postingan, anak *chat* di postingan, jika ada anak yang mempunyai kendala seperti paketan habis saat KBM berlangsung sehingga tidak bisa absen, namun dia mengerjakan dan mengumpulkan tugas, maka itu saya anggap anak tersebut hadir, jadi dalam situasi pandemi seperti ini, ada banyak keringanan dan harus dimaklumi.

Pada kegiatan inti, guru mengunggah materi pelajaran di aplikasi *Microsoft Teams* pada fitur *post*, materi pembelajaran yang sudah diupload oleh guru juga bisa dilihat di fitur *files* (kumpulan materi yang sudah diunggah), materi yang diupload bisa berupa teks pada *file word*, gambar, *power point* ataupun berupa *video/film*, tergantung pada materi pelajaran, kemudian membagikan *share screen* materi yang sedang dipelajari. Siswa menyimak dan mengamati tayangan yang di *share* oleh guru di *Microsoft Teams*, guru memberi penjelasan materi, peserta didik mengikuti penjelasan guru. Jika materi sudah selesai dijelaskan, guru mempersilahkan peserta didik menanyakan atau berdiskusi mengenai materi yang sedang dipelajari. guru menjelaskan kembali dan memberikan penguatan serta memfasilitasi peserta didik untuk menyimpulkan, guru bersama peserta didik juga mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan aktivitas pembelajaran, umpan balik juga diberikan untuk peserta didik dalam aktivitas dan hasil pembelajaran. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Hasnan:

Mengupload materi pada fitur *post, file* yang saya upload tergantung pada materinya, terkadang saya pakai *file word*, yang paling sering saya pakai *power point, video* juga saya pakai, setelah itu saya *share screen* materinya supaya siswa lebih mudah dalam mengikuti penjelasan materi yang saya berikan, kemudian tanya jawab, barangkali ada siswa yang belum memahami materi, bisa juga diskusi mengenai materi yang sedang dipelajari, memberi umpan balik dan kesimpulan.

Pembelajaran diakhiri dengan guru merefleksi kembali apa yang sudah dipelajari, memberi motivasi, memberikan tugas dan penilaian, menyampaikan

perencanaan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, kemudian berdoa dan ditutup dengan salam.. Berikut ini kutipan wawancara dengan Bapak Indra:

Diakhir pelajaran saya mengecek kemampuan anak dalam memahami materi, memberi motivasi, memberi tugas dan penilaian, baik penilaian sikap, pengetahuan atau ketrampilan, kegiatan selanjutnya memberitahukan materi pada pertemuan selanjutnya, berdoa bersama, lalu ditutup dengan salam penutup.

Bentuk penilaian PAI meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Penilaian sikap menggunakan pengamatan selama pembelajaran pada saat *vicom* dan mengisi *form* penilaian diri, penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, Penilaian Harian, PTS, PAS, dan PAT. Penilaian psikomotorik dapat menggunakan praktik ataupun kinerja produk.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Hasnan pada wawancara berikut ini:

Bentuk penilaian PAI ada 3 ranah yaitu ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian sikap menggunakan pengamatan selama pembelajaran pada saat *vicom* dan mengisi *form* penilaian diri, penilaian kognitif menggunakan tes tertulis dan tugas-tugas, Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian psikomotorik bisa menggunakan praktik ataupun produk, tapi paling banyak memakai produk. Penilaian psikomotorik yang membutuhkan praktik, maka dapat menggunakan *video* yang dikirimkan ke aplikasi *Microsoft Teams*, jika tidak memberatkan siswa, jika dirasa penilaian

menggunakan *video* memberatkan siswa, maka penilaian psikomotorik dapat menggunakan kinerja produk berupa hasil karya siswa sesuai dengan materi dan bahan ajar

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Bapak Indra, untuk bentuk-bentuk penilaian yang dilaksanakan berupa penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, berikut ini penuturan beliau:

Penilaian sikap anak mengisi *form* penilaian diri, kita juga bisa mengamati siswa pada saat kegiatan pembelajaran melalui *vicor*, penilaian pengetahuan mengerjakan soal tertulis, terkadang juga menggunakan *form*, berupa tugas-tugas, penilaian harian, PTS, PAS, dan PAT, penilaian keterampilan terkadang menggunakan praktik terkadang juga berupa produk, praktik misalnya membaca suratan. Semua tugas dikirim melalui *Microsoft Teams*, sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

3. Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams dalam Evaluasi Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI memakai aplikasi *Microsoft Teams* di SMA Swasta Budi Agung Medan dilaksanakan dalam pertemuan rutin di minggu terakhir setiap bulan, evaluasi ini berkaitan dengan perangkat pembelajaran, keaktifan peserta didik di *Microsoft Teams* dan penyelesaian tugas-tugas.

a. Perangkat Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran PAI yang dilakukan dengan memakai aplikasi *Microsoft Teams* memerlukan persiapan, dimulai dari perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk proses kegiatan pembelajaran.

perangkat pengajaran yang harus disiapkan pendidik yaitu RPP, silabus, prota, promes, program penilaian, materi/bahan ajar, media, lembar kerja. Semua perangkat pembelajaran yang dibuat guru disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa pada masa pandemi.

Perangkat lain yang seharusnya dipersiapkan guru dan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* yaitu *handphone/tablet/laptop/komputer*, jaringan internet/ wifi/ pulsa/ paket data/ sinyal, ini merupakan perangkat yang paling utama, tanpa perangkat ini maka kegiatan belajar mengajar menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* tidak dapat dilaksanakan. Menurut Bapak Indra, terkadang memang ada kendala pada kegiatan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* antara lain adalah sinyal dan jaringan internet, namun hal tersebut bisa diatasi oleh siswa. Berikut ini penuturan beliau:

Memang terkadang ada kendala sinyal/jaringan internet, dalam situasi pandemi seperti ini, tidak semua anak selalu punya paket data, ada kalanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung paketnya habis, jaringan *trouble*, jaringan di peserta didik kurang *support*, sehingga harus berkali-kali, keluar masuk, *leave* lalu bergabung lagi, bolak-balik, ini juga membuang energi, kadang suara saya juga tidak terdengar peserta didik, ada anak yang *Whatsapp* ke saya, ibu tadi saya ga bisa bergabung, paketannya habis, ibu tadi saya ga bisa bergabung karena sinyalnya jelek, saya selalu memastikan kondisi anak itu *support*, *support* dari dalam diri anak itu sendiri dan *support* perangkatnya.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Bapak Indra, Bapak Hasnan juga mengatakan bahwa untuk pembelajaran PAI pada pembelajaran jarak jauh memakai aplikasi *Microsoft Teams* mempunyai kendala yang paling utama yaitu jaringan internet/sinyal, ada juga peserta didik yang masih menggunakan *handphone* bersama-sama dengan orang tua, sehingga jika *handphone* tersebut dibawa oleh orang tuanya bekerja, maka peserta didik harus menunggu orang tua pulang untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini diatasi dengan peserta didik datang ke sekolah, peserta didik menggunakan fasilitas sekolah untuk belajar yaitu di laboratorium komputer. Berikut ini hasil wawancara dengan Bapak Hasnan:

handphone, laptop, jaringan internet, paket data, sinyal, menjadi hal yang paling dibutuhkan peserta didik dan pendidik untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan *Microsoft Teams*, selain buku materi pelajaran, ada beberapa anak yang mempunyai kendala jaringan, hal ini bisa diatasi dengan cara mengganti kartu perdana, ada pula peserta didik yang masih menggunakan *handphone* orang tuanya, sehingga jika *handphone* tersebut dibawa oleh orang tuanya, peserta didik tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran, hal ini ini bisa diatasi dengan peserta didik tersebut datang ke sekolah dan peserta didik menggunakan fasilitas sekolah untuk belajar, di sekolah disediakan lab. komputer untuk memudahkan peserta didik dalam belajar dengan tetap menggunakan protokol kesehatan

Bagi mereka yang mempunyai sinyal kuat dan bagus dirumahnya, tidak mengalami kendala saat mengikuti pembelajaran PAI semuanya dilaksanakan

lancar seperti yang dialami oleh Erlyta Aulia Putri, peserta didik kelas XI-A, Erlyta tidak mengalami kesulitan saat sedang pembelajaran, karena sinyal dirumahnya lancar. Begitu pula dengan Manggali Nydia Parahita peserta didik kelas XI-B mengatakan bahwa sinyal dirumahnya lancar tidak ada kendala. Asti Putri Nurchasanah, peserta didik kelas XI-C juga tidak mengalami masalah dengan sinyal. Namun demikian Erlyta, dan Manggali mengatakan, terkadang ada temannya yang mengalami gangguan sinyal, sehingga tidak bisa mengikuti pembelajaran PAI dengan maksimal, berikut ini hasil wawancaranya:

Aku tidak mengalami kesulitan, dirumah pakai wifi, kalau sinyalnya kuat, tidak ada kesulitan semuanya lancar. Tapi ada teman waktu itu dia ketinggalan melihat materi yang di *share* sama bu guru, jadi yang lain sudah lanjut di materi selanjutnya, dia masih disitu saja berhenti tidak bisa melihat *share* materi yang berikutnya, itu saat *vicom*, karena sinyalnya kurang kuat, untuk sinyal alhamdulillah tidak ada kendala, saya lancar sinyalnya karena di rumah pakai wifi sinyalnya lancar jadi tidak masalah. Kalau temen pernah ada yang kesulitan ikut *vicom*, sudah masuk tapi terus keluar sendiri, lalu bilang di *Whatsapp* grup kalau sinyalnya jelek.

Berbeda dengan yang dialami oleh Saddam Parikesit Ibnu Yahsi peserta didik kelas XI-B, Saddam pernah mengalami kesulitan mengirim tugas saat masih awal memakai aplikasi *Microsoft Teams*, karena sinyal yang kurang bagus, namun hanya sekali saja Saddam mengalami hal itu, berikutnya, saat mengikuti kegiatan

pembelajaran PAI dengan *Microsoft Teams*, semuanya lancar-lancar saja. Berikut ini penuturan Saddam:

Waktu pas awal menggunakan *Microsoft Teams*, itu kesulitan waktu mengirim tugas, jadi aku mengirimkan tugas di *Microsoft Teams* berupa gambar/foto itu sampai di bu guru itu kebalik, padahal waktu mengirimkan udah betul, terus pas mau masuk *vicom* itu kendalanya di sinyal, supaya bisa masuk *vicom* itu sinyalnya harus bagus, kalau sinyalnya kurang bagus ga bisa masuk, kadang bisa masuk tapi suaranya ga jelas, suaranya ga muncul

b. Keaktifan Peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI pada pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* rata-rata relatif aktif, peserta didik dengan motivasi tinggi dalam aktivitas pembelajaran akan mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai selesai, dan rajin mengirimkan tugas yang diberikan oleh guru, walaupun terdapat peserta didik yang tidak sampai selesai mengikuti kegiatan pembelajaran, terkadang ada peserta didik yang hanya absen saja, kemudian saat dipanggil namanya tidak menjawab, ada juga peserta didik yang hanya mengerjakan tugas saja, hal ini disebabkan kurang termotivasinya peserta didik yang berasal dari diri siswa untuk belajar.

Agar siswa mempunyai motivasi yang tinggi, maka guru memberi *reward*/penghargaan nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran., selain itu terkadang ada juga yang mengalami kendala pada jaringan internet seperti sinyal yang kurang bagus ada juga yang tidak mempunyai kuota.

Menghadapi peserta didik yang kurang aktif seperti ini, guru mengkomunikasikan secara pribadi melalui *Whatsapp*, kemudian guru memberi motivasi, menanyakan alasan atau kendala yang dialami, wali kelas dan guru BK juga ikut membantu. Berikut ini petikan wawancaranya:

Keaktifan siswa untuk pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Microsoft Teams* menurut saya relatif aktif. Bagi siswa yang kondisi sinyal maupun perangkatnya *support* mereka aktif, dari sekian banyak pertemuan selama satu semester anak-anak aktif mengikuti, meskipun tetap saja ada beberapa anak yang tidak aktif mengikuti pembelajaran, karena ada kendala jaringan internet seperti sinyal atau karena anak tidak mempunyai kuota. Bagi siswa yang aktif juga diberikan nilai tambahan sebagai penghargaan. Rata-rata anak aktif, memang terkadang ada anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran hanya di awalnya saja, tidak sampai selesai, setelah absen lalu ditinggal pergi, menghadapi siswa yang kurang aktif seperti ini, kita komunikasikan secara pribadi melalui WA, kita beri motivasi, bagi anak yang aktif juga kita berikan reward/penghargaan berupa nilai tambahan sebagai penyemangat.

c. Penyelesaian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, respon anak terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru cukup bagus, hal ini berbeda-beda untuk setiap kelasnya, dalam pemberian tugas ada tenggat waktunya yang bertujuan supaya peserta didik mempunyai banyak waktu ketika menyelesaikan tugas sekolah. Respon peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru berbagai macam, ada peserta didik

yang begitu diberi tugas langsung dikerjakan dan dikirimkan ke *Microsoft Teams*, ada juga yang hanya melihat saja tugasnya tidak langsung dikerjakan dan dikirimkan, meskipun pada tenggat waktunya mengumpulkan, ada juga yang terlambat mengirimkan tugas. Untuk memotivasi peserta didik, maka guru memberikan *reward*/penghargaan nilai tambahan bagi yang mengumpulkan tugas tepat waktu, guru juga senantiasa mengingatkan kepada peserta didik yang belum mengirimkan tugas. Salah satu kemudahan yang didapatkan dari *Microsoft Teams* adalah bisa melihat status tugas peserta didik, siapa saja yang sudah mengirimkan dan siapa yang baru melihat saja tugasnya, tapi belum mengerjakan, tugas yang sudah dikirimkan tapi belum dinilai dan tugas yang sudah dikirimkan dan sudah dinilai. Berikut ini petikan wawancara dengan Bapak Indra:

Secara umum respon anak terhadap penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru itu cukup bagus, dan ini tiap-tiap kelasnya berbeda, dalam memberikan tugas saya biasanya memberi tenggat waktu, salah satu kemudahan yang didapatkan dari *Microsoft Teams* adalah bisa melihat status tugas siswa, ada siswa yang begitu diberi tugas langsung dikerjakan dan dikirimkan ke *Microsoft Teams*, anak yang rajin mengirim tugas saya beri tambahan nilai, meskipun ada juga anak yang hanya melihat saja tugasnya tidak langsung dikerjakan dan dikirimkan, meskipun pada tenggat waktunya mengumpulkan, ada juga yang terlambat mengirimkan tugas, hal ini bisa diketahui.

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Hasnan, untuk pengumpulan tugas PAI berbagai macam, ada yang langsung mengirimkan tugasnya, ada juga

yang menunda-nunda dengan demikian guru selalu memberi motivasi dan mengingatkan peserta didiknya untuk selalu mempunyai semangat belajar, mengerjakan tugas tepat waktu dan tidak menundanya. Jika ada peserta didik yang belum mengirimkan tugas sampai tenggat waktunya habis, untuk yang bentuknya *office form* maka pendidik harus membuka kembali *link* tugasnya agar dapat dibuka dan dikerjakan oleh peserta didik, dalam proses pengumpulan tugas, wali kelas ikut membantu, semua wali kelas ikut masuk di dalam kelas *Microsoft Teams* semua mata pelajaran, Berikut ini wawancara dengan Bapak Hasnan:

Responnya macam-macam, ada yang langsung mengumpulkan, ada juga yang menunda-nunda, saya selalu mengingatkan bagi anak-anak yang belum mengumpulkan tugas, jika ada peserta didik yang belum mengirimkan tugas sampai tenggat waktunya habis, untuk yang bentuknya *office form* maka saya membuka kembali *link* tugasnya agar dapat dibuka dan dikerjakan oleh siswa, tidak bosan saya mengingatkan kepada siswa, memberi motivasi untuk belajar bertanggung jawab wali kelas dan guru BP juga ikut membantu.

Setelah diadakan evaluasi setiap bulan oleh kepala sekolah dan guru, maka untuk pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* bisa dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat pada keikutsertaan, keaktifan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di aplikasi *Microsoft Teams*, selama pembelajaran menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, guru dan siswa mendapatkan kemudahan dengan fasilitas, fitur dan kelebihan yang ada di *Microsoft Teams*, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi, interaksi

antara guru dan peserta didik lebih mudah dan lebih aktif, memberikan layanan kepada guru dan siswa, untuk mewujudkan situasi belajar yang kondusif, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, penyelesaian tugas-tugas siswa juga terlaksana dengan lebih optimal, guru dan siswa saling menjaga semangat untuk melaksanakan proses belajar, upaya pemantauan dan pengevaluasian kinerja guru lebih maksimal.

C. Pembahasan

Hasil telaah terhadap penerapan Microsoft Teams dalam Pembelajaran PAI di SMA Swasta Budi Agung Medan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, peneliti temukan sebagai berikut :

1. Penerapan Microsoft Teams dalam Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan *Microsoft Teams* di SMA Swasta Budi Agung Medan dilakukan melalui perencanaan yang sistematis, baik perencanaan yang dibuat pihak sekolah ataupun guru dalam hal ini khususnya guru PAI. Hal ini terlihat dengan kebijakan yang langsung diambil oleh kepala Sekolah dengan membentuk Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (SIM) dengan program-programnya, juga dengan perangkat pembelajaran hasil karya guru PAI yaitu berupa silabus, prota, promes, RPP, bahan ajar, program penilaian dan lembar kerja. Perencanaan yang dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono dkk dalam bukunya Pedoman Pengelolaan Jarak Jauh tentang manajemen pembelajaran jarak jauh bahwa perencanaan pembelajaran harus dilakukan secara sistematis, perencanaan pembelajaran jarak jauh memperhatikan hal-hal sebagai berikut: melakukan koordinasi dan penyusunan

terkait kurikulum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, memetakan dan melakukan identifikasi terkait kondisi siswa dan orang tua jika pembelajaran daring akan dilaksanakan, memastikan sekolah, guru, siswa dan orang tua, memiliki akses terhadap internet, memastikan siswa dan orang tua memiliki perangkat digital pendukung pembelajaran.

Untuk memperjelas dalam menggunakan aplikasi Microsoft Teams, berikut dilampirkan Barcode untuk tutorial dalam menggunakan aplikasi MS-Teams :



Gambar 4.1. Tutorial Penggunaan Microsoft Teams

Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI disesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu pembelajaran jarak jauh, mulai dari silabus, prota, promes, RPP, bahan ajar, program penilaian dan lembar kerja. Ada pengurangan pada jumlah jam pada mapel PAI untuk setiap pertemuannya, pada pembelajaran normal jumlah jam untuk satu kali pertemuan adalah 3 jam pelajaran, akan tetapi pada masa pandemic pembelajaran jarak jauh, jumlah jam pelajaran berkurang menjadi 2 jam

pelajaran pada setiap pertemuan, terdapat penyederhanaan Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan pada mapel PAI untuk pembelajaran jarak jauh. Di kelas X penyederhanaan ada pada materi hafalan surat dan materi perjuangan Nabi Muhammad Saw. Di kelas XI penyederhanaan ada pada materi hafalan surat, perilaku jujur dan adil dan materi berbuat baik, hormat dan kepada orang tua dan guru. Di kelas XII penyederhanaan ada pada materi hafalan surat, materi jujur dan menepati janji, dan materi berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. Hal ini sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3451 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi

2. Penerapan Microsoft Teams dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Pada proses pembelajaran PAI menggunakan aplikasi *Microsoft Teams*, ketika mengajar secara *virtual* melalui *video*, guru PAI selalu memberikan motivasi kepada peserta didik di awal dan akhir kegiatan pembelajaran, dengan pemberian motivasi dari guru diharapkan dapat menambah semangat peserta didik meskipun harus belajar dari rumah, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Meriyati dalam bukunya yang berjudul *Memahami Karakteristik Anak Didik* bahwa suksesnya aktivitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam memahami perkembangan peserta didik dalam emosinya, penguasaan materi oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh kepribadian dan tingkah laku peserta didik dimana di dalamnya meliputi: penghargaan terhadap diri sendiri, sikap dalam melindungi ego, keberanian dalam mengambil resiko, motivasi, dan empati.

Metode yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi peserta didik, metodenya antara lain diskusi, tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas, untuk penugasan yang diberikan guru kepada peserta didik, disesuaikan dengan materinya. Penugasan tersebut dapat berupa *file word*, foto, atau pun *video* yang diunggah di aplikasi *Microsoft Teams*. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menjelaskan bahwa pada perkembangan peserta didik terdapat perkembangan khusus yang terdapat pada kemampuan berfikir pada tiap levelnya, maka dengan mempelajari perkembangan kognitif ini akan bisa mengetahuinya. Perkembangan kognitif akan berkembang tajam ketika mereka berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial. Keterampilan kognitif juga mengembangkan dukungan dan bimbingan dari individu yang lebih terampil dan berpengetahuan di sekitar mereka seperti orang tua dan pendidik

Penilaian PAI yang dilakukan meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan, penilaian tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa pada masa pandemi yang memungkinkan pada pelaksanaan pembelajaran. Untuk penilaian sikap pada PJJ guru tidak dapat mengamati perilaku peserta didik secara langsung, guru dapat melakukan pengamatan tingkah laku peserta didik melalui pembelajaran ketika *video conference*, penilaian untuk aspek sikap juga dapat dilaksanakan dengan penilaian diri yaitu peserta didik mengisi *form* yang dibuat oleh guru di *Microsoft Teams*.

Untuk penjelasan secara detail tentang aplikasi *Microsoft Teams*, berikut barcode yang dapat dijadikan bahan penjelasannya :



Gambar 4.2. Penjelasan Microsoft Teams

Pada penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis berupa tugas-tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun yang dilakukan secara *online* di *Microsoft Teams*. Penilaian keterampilan yang berupa praktik bisa dilakukan dengan menggunakan *video*, penilaian kinerja bisa berupa produk yang dikirim ke *Microsoft Teams*. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono dkk dalam bukunya Pedoman Pengelolaan Jarak Jauh, tentang manajemen pembelajaran jarak jauh bahwa Observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran *online*, yang antara lain memuat indikator: keaktifan dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan mengumpulkan tugas, dan lain-lain. Penilaian diri, dilakukan oleh masing-masing siswa dengan mengisi *form* secara *online* yang telah dibuat guru. Teknik penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan/atau penugasan dengan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan indikator capaian kompetensi

yang telah ditetapkan. Penilaian pengetahuan dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknik penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui penilaian produk kinerja seperti: membuat puisi, lukisan, kerajinan, dll. Penilaian praktik seperti: rekaman membaca puisi, praktek senam, dll. semuanya dilakukan secara *online*

3. Penerapan Microsoft Teams dalam Efektivitas Pembelajaran PAI

Evaluasi pembelajaran PAI memakai aplikasi *Microsoft Teams* di SMA Swasta Budi Agung Medan dilaksanakan dalam pertemuan rutin di minggu terakhir setiap bulan, evaluasi ini berkaitan dengan perangkat pembelajaran, keaktifan peserta didik di *Microsoft Teams*, interaksi antara guru dan peserta didik, penyelesaian tugas-tugas, upaya pemantauan dan pengevaluasian kinerja. Evaluasi dilakukan agar dapat memberikan masukan dan perbaikan bagi tindak lanjut penyelesaian masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahono dkk dalam bukunya Pedoman Pengelolaan Jarak Jauh, tentang manajemen pembelajaran jarak jauh bahwa evaluasi dilaksanakan oleh sekolah secara rutin, evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan terhadap aspek-aspek yaitu rancangan pembelajaran yang disajikan, strategi pembelajaran yang memunculkan pengalaman belajar melalui partisipasi aktif peserta didik, strategi penyampaian bahan ajar, komunikasi antar peserta didik dengan pendidik, komunikasi antara peserta didik dengan bahan ajar, pemberian umpan balik dan sistem penilaian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN